

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada abad 21 ini merupakan zamannya digitalisasi atau biasa disebut era globalisasi. Era globalisasi ini selalu diiringi dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih dan serba cepat, sehingga menimbulkan tantangan tersendiri. Bagi bangsa Indonesia, globalisasi berperan penting bagi kelangsungan hidup bangsa Indonesia karena dapat membantu masyarakatnya dalam upaya untuk mencapai kesejahteraan hidup. Akan tetapi, globalisasi meningkatkan tantangan dan kompetisi tersendiri bagi masyarakat Indonesia yang menuntut untuk mengembangkan mutu dan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing dan beriringan dengan perkembangan zaman.

Era globalisasi menuntut masyarakat Indonesia agar mampu bersaing dengan warga dunia, terutama kaum muda yang harus bersiap membekali dirinya dengan keterampilan/kecakapan agar mampu bertahan hidup di zaman tersebut. *Survey Human Development Index* tahun 2019 menunjukkan Indonesia menduduki ranking ke- 111 dari jumlah keseluruhan 189 negara di dunia, hal ini menunjukkan masih rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia. Berita online Tempo tahun 2019 menyebutkan data yang diperoleh dari Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), jumlah anak usia 7-12 tahun di Indonesia yang tidak bersekolah berada di angka 1.228.792 anak. Untuk kategori usia 13-15 tahun di 34 provinsi, jumlahnya 936.674 anak. Sementara usia 16-18 tahun, ada 2,420,866 anak yang tidak bersekolah. Sehingga secara keseluruhan, jumlah anak Indonesia yang tidak bersekolah mencapai 4.586.332. Penelitian Yuliwulandana (2015), menyatakan bahwa “rendahnya daya tampung PT sebesar 12,6%, dan sebagian sebesar sekitar 88,4% siswa masuk dunia kerja tanpa memiliki bekal kecakapan hidup (*life skills*).” Sehingga remaja dengan usia produktif kerja, perlu memiliki banyak kecakapan hidup agar dapat bersaing dan menjalani tuntutan dan tantangan kehidupan nyata sehari-harinya.

Kecakapan hidup adalah “keterampilan yang memungkinkan individu berhasil di lingkungan yang berbeda tempat mereka seperti sekolah, rumah dan

lingkungan (Danish & Nellen, 2012). Kecakapan ini menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang di dalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan yang berkaitan dengan perkembangan karakter atau tingkah laku kehidupan.

Cronin & Allen (2016) memandang kecakapan hidup sebagai kompetensi perilaku, kognitif, interpersonal, atau intrapersonal yang dapat dipelajari, dikembangkan, dan diperbaiki. *World Health Organization* (1999) telah menyarankan bahwa kecakapan hidup semacam itu penting untuk mempersiapkan remaja masa depan dan memastikan perkembangan mereka yang sehat. Sekolah merupakan salah satu tempat yang dapat digunakan sebagai wadah memberikan pendidikan agar mendapat kecakapan hidup. Penelitian Jegannathan dkk (2014) mengungkapkan bahwa mengembangkan kecakapan hidup di sekolah dapat meningkatkan keseluruhan kesehatan mental kaum muda.

Diakui bahwa pendidikan jasmani dan olahraga dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan perkembangan anak remaja jika menggabungkan pengajaran keterampilan dan strategi yang berguna untuk kehidupan. Hasil penelitian (Larson, 2000) mengungkapkan bahwa “kaum muda mengembangkan keterampilan hidup mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti musik, drama, dan olahraga serta kegiatan ekstrakurikuler tersebut akan menjadi lebih penting di abad ke-21”. Ekstrakurikuler olahraga memberikan dampak yang positif terhadap kesehatan dan kecakapan hidup kaum muda. Penelitian Hudaya (2017) menyebutkan “pemberian program kecakapan hidup secara disengaja terbukti mampu meningkatkan perkembangan kecakapan hidup atlet renang”.

(Weiss, Stuntz, Bhalla, Bolter, & Price, 2013) mengungkap bahwa bagaimana integrasi kecakapan hidup ke dalam proses latihan (dalam hal ini penelitian dilakukan pada cabang olahraga golf) telah memiliki dampak positif dalam mendorong perkembangan pemuda yang positif dan telah berhasil mentransfer kecakapan hidup untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun demikian, (Cotterill, Brown, Cotterill, & Brown, 2018) mengungkap bahwa dalam proses integrasi kecakapan hidup dalam latihan, pengaruh lingkungan tidak bisa dikesampingkan karena lingkungan latihan dapat menawarkan potensi yang signifikan bahkan menentukan tingkat keberhasilan dalam integrasi kecakapan hidup ke dalam latihan dan juga menentukan keberhasilan proses

transfer kecakapan hidup agar dapat diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari guna untuk mendukung pengembangan pemuda yang positif.

Seow & Pan (2014) menyatakan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler telah menjadi komponen penting dalam kehidupan sekolah siswa dan banyak sekolah menginvestasikan sumber daya yang signifikan untuk kegiatan ekstrakurikuler.” Selanjutnya Shamsudin dkk (2014) menyatakan bahwa “kerangka ekstrakurikuler (*extracurricular framework*) dapat diklasifikasikan menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan fisik, kegiatan pendidikan dan kegiatan sosial”. Lebih lanjut lagi Shamsudin dkk (2014) mengemukakan bahwa “kegiatan fisik mencakup kegiatan tim (yaitu, bergabung dengan tim olahraga seperti tim sepak bola) atau kegiatan individual (misalnya, klub bela diri seperti taekwondo atau mengikuti maraton)”. Penelitian Bailey (2006) mengungkapkan ternyata kegiatan ekstrakurikuler berupa aktivitas fisik seperti olahraga dapat meningkatkan prestasi akademik, juga dapat meningkatkan self-confidence, self-esteem dan meningkatkan perkembangan sosial dan kognitif siswa.

Olahraga dapat meningkatkan kecakapan hidup dan kemampuan psikologis individu yang terlibat dalam kegiatan olahraga (L. Cronin, 2015) Hal senada juga diungkap oleh (Hayden et al., 2015) yang menyatakan bahwa olahraga dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan sosial, emosional, dan akademik. Selain itu, olahraga juga telah membantu pemuda untuk dapat bekerjasama dengan orang lain. Sebagian besar pemuda mengidentifikasi bagaimana mereka menggunakan kecakapan hidup dalam lingkungan olahraga dan strategi yang disengaja yang mereka gunakan untuk mentransfer kecakapan hidup ke dalam kehidupan sehari-hari, sementara beberapa pemuda menyadari bahwa pelatih mereka menggunakan strategi yang disengaja untuk memfasilitasi transfer kecakapan hidup dari lingkungan olahraga ke dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan positif antara partisipasi olahraga remaja dan pengembangan kecakapan hidup diakui secara luas oleh berbagai peneliti. Namun, penelitian mendasar telah mengeksplorasi peran pengembangan kecakapan hidup melalui partisipasi olahraga berbasis sekolah, khususnya di ruang lingkup regional.

Para peneliti di budaya Barat telah menemukan hubungan antara partisipasi olahraga dan pengembangan kecakapan hidup tertentu (misalnya Danish dkk. 2002,

Gabriel dkk. 2011, Weiss dkk. 2013), dengan kecakapan hidup didefinisikan sebagai kecakapan yang dapat ditransfer dari atletik. lingkungan ke bidang kehidupan lain (Gould dan Carson 2008). Misalnya, hubungan telah ditemukan antara partisipasi olahraga dan pengembangan karakter (Beedy dan Zierk 2000), kerjasama (Orlick 2006), pengembangan moral (Shields dan Bredemeier 1995), dan tanggung jawab sosial (Hellison 2011), selain rasa hormat, kerja tim, komunikasi, manajemen waktu, keterampilan organisasi, kepemimpinan, dan kemandirian diri (Holt et al. 2008, Camiré et al. 2009, Camiré dan Trudel 2013). Hubungan ini telah dicatat dalam partisipasi olahraga umum, namun bagian berikut berfokus terutama pada partisipasi olahraga berbasis sekolah yang merupakan kombinasi dari Pendidikan jasmani dan ekstrakurikuler olahraga.

Para peneliti yang secara eksplisit membahas partisipasi olahraga pada sekelompok siswa yang mengikuti kegiatan olahraga berbasis sekolah, telah menemukan bahwa keterlibatan olahraga berpotensi membantu siswa mengembangkan kompetensi kecerdasan emosional yang lebih tinggi, harga diri yang lebih tinggi, jaringan sosial yang diperluas, citra diri yang lebih sehat, rasa memiliki yang ditingkatkan, dan penurunan level. depresi dan tekanan emosional (Harrison dan Narayan 2003, Fredericks dan Eccles 2006, Camiré dan Trudel 2013). Khususnya di antara populasi usia sekolah menengah, partisipasi dalam kegiatan olahraga sekolah menengah telah terbukti dikaitkan dengan motivasi dan konsentrasi intrinsik (Larson 2000). Remaja yang terlibat dalam olahraga juga menunjukkan tingkat keterampilan psikososial yang lebih tinggi seperti perilaku pro sosial, *self-efficacy* yang dirasakan, tanggung jawab pribadi, dan tanggung jawab sosial (Carreres-Ponsoda et al. 2012).

Meskipun penelitian mengenai hubungan antara partisipasi olahraga berbasis sekolah dengan pengembangan kecakapan hidup siswa banyak diteliti di barat, akan tetapi masih banyak meninggalkan celah dalam literatur dalam kaitannya dengan pengembangan kecakapan hidup yang di kembangkan melalui partisipasi olahraga berbasis sekolah khususnya di Indonesia. Menjelajahi partisipasi olahraga sebagai sarana untuk mengembangkan kecakapan hidup memungkinkan dapat dilakukannya perbandingan lintas kegiatan yang berada di sekolah, misalnya membandingkan antara siswa yang aktif berpartisipasi dalam

ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler non olahraga, bahkan dari kedua kegiatan tersebut dapat pula dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif berkegiatan ekstrakurikuler. Dalam penelitian (Hayden, et.al. 2015) dia telah mencoba mengeksplorasi peran partisipasi olahraga dalam mengembangkan kecakapan hidup, yang menjadi sampel nya yaitu 3 sekolah internasional. Dalam hal ini sepatutnya di Indonesia coba diterapkan eksplorasi tersebut meskipun hanya dalam ruang lingkup regional kabupaten/kota saja.

Menyadari potensi keterlibatan olahraga untuk berkontribusi pada pengembangan kecakapan hidup, dikombinasikan dengan kemungkinan para pelajar mentransfer kecakapan hidup ini ke domain akademis, perlu para peneliti untuk mengeksplorasi tim olahraga berbasis sekolah sebagai cara untuk mempromosikan pengembangan kecakapan hidup. Lebih lanjut, ada penelitian terbatas yang meneliti dampak pengembangan kecakapan hidup dari partisipasi olahraga di kalangan siswa sekolah menengah atas (SMA). Dengan pertimbangan tersebut, studi saat ini mengeksplorasi kecakapan hidup yang dikembangkan melalui partisipasi olahraga pada tiga sekolah favorit di Kabupaten Subang yang berbeda. Lebih lanjut, kami berusaha untuk memberikan gambaran mengenai keadaan kecakapan hidup siswa SMA yang nantinya dapat dijadikan bahan rujukan bagi siswa tersebut untuk mendapatkan pekerjaan atau memilih Pendidikan di jenjang selanjutnya yang dapat memfasilitasi dirinya dalam mengembangkan kecakapan hidup, agar ketika lulus nanti siswa tersebut dapat mengaplikasikannya serta menjadi bekal dirinya dalam menjalani hidup yang positif bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu :

- 1) Bagaimana gambaran keadaan kecakapan hidup siswa SMA/Sederajat favorit di Kabupaten Subang berdasarkan hasil *Life skills Sport Scale (LSS)*?
- 2) Apakah terdapat perbedaan nilai kecakapan hidup (*life skills*) antara kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan kelompok siswa yang mengikuti ekstra kurikuler non olahraga?

Riki Syamkudus, 2021

**EKSPLORASI PENGEMBANGAN KECAKAPAN HIDUP MELALUI OLAHRAGA DI TIGA SEKOLAH MENENGAH ATAS (MA/SMK/SMA) FAVORIT DI KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Apakah terdapat perbedaan nilai kecakapan hidup (*life skills*) antara kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler apapun?
- 4) Apakah terdapat perbedaan nilai kecakapan hidup (*life skills*) antara kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler apapun?
- 5) Apakah terdapat perbedaan nilai kecakapan hidup (*life skills*) kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga antara sekolah MAN, SMAN, dan SMKN?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui gambaran keadaan kecakapan hidup siswa SMP favorit di Kabupaten Subang berdasarkan hasil *Life skills Sport Scale (LSS)*.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan nilai kecakapan hidup (*life skills*) antara kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan kelompok siswa yang mengikuti ekstra kurikuler non olahraga.
- 3) Untuk mengetahui perbedaan nilai kecakapan hidup (*life skills*) antara kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler apapun.
- 4) Untuk mengetahui perbedaan nilai kecakapan hidup (*life skills*) antara kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler apapun.
- 5) Untuk mengetahui perbedaan nilai kecakapan hidup (*life skills*) kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga antara sekolah MAN, SMAN, dan SMKN

### **1.4. Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini penting dilaksanakan untuk memenuhi beberapa kebutuhan yang mendesak guna mempromosikan olahraga yang berlandaskan pada pengembangan kecakapan hidup siswa. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

Riki Syamkudus, 2021

**EKSPLORASI PENGEMBANGAN KECAKAPAN HIDUP MELALUI OLAHRAGA DI TIGA SEKOLAH MENENGAH ATAS (MA/SMK/SMA) FAVORIT DI KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1) Segi Teori

Diharapkan hasil penelitian bermanfaat untuk menguji konsistensi olahraga sebagai sarana pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) siswa di sekolah. Bahwasanya olahraga mengandung nilai-nilai yang dapat diajarkan kepada siswa dalam pembentukan karakter serta kecakapan hidup.

### 2) Segi Kebijakan

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kebijakan terpadu untuk mempromosikan olahraga yang berlandaskan pada pengembangan kecakapan hidup siswa di seluruh tingkatan sekolah baik negeri maupun swasta. Kebijakan ini perlu diikuti oleh program aksi penyelenggaraan kegiatan olahraga di sekolah berbentuk ekstrakurikuler. Selanjutnya, penelitian ini juga sangat bermanfaat untuk sekolah yang dijadikan sebagai partisipan dalam penelitian ini, dimana sekolah tersebut dapat menggunakan data penelitian yang didapat guna meningkatkan/menambah program-program yang dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) siswa nya terutama kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang harus menjadi perhatian khusus dengan melengkapi penyediaan fasilitas yang lebih layak lagi untuk para siswa nya.

### 3) Segi Praktik

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah alokasi waktu aktivitas jasmani (olahraga) dalam kurikulum di sekolah, selain pengayaan dan pembekalan pengetahuan isi, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler apapun harus dibina melalui ekstrakurikuler olahraga guna mendapatkan kesempatan yang sama untuk pengembangan kecakapan hidupnya (*life skills*).

### 4) Segi Isu Serta Aksi Sosial

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menggugah para guru serta kepala sekolah agar tidak ragu-ragu lagi dalam mengambil keputusan untuk menjalankan program tambahan ekstrakurikuler olahraga sebagai sarana pengembangan *life skills* serta aksi sosial yang nyata dalam menciptakan/mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar

Riki Syamkudus, 2021

**EKSPLORASI PENGEMBANGAN KECAKAPAN HIDUP MELALUI OLAHRAGA DI TIGA SEKOLAH MENENGAH ATAS (MA/SMK/SMA) FAVORIT DI KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

### **1.5. Struktur Organisasi Tesis**

Struktur penulisan tesis ini meliputi BAB dan Sub BAB, agar tidak keluar dari batasan struktur organisasi ini, maka dibuat struktur organisasi BAB pertama sampai BAB terakhir, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, dalam BAB I ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi tesis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN dalam BAB II ini menjelaskan mengenai pengertian Kecakapan hidup (*Life skills*), komponen-komponen *life skills*, pengertian ekstrakurikuler, tujuan dan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler, jenis kegiatan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler sebagai sarana sekolah dalam mendidik jasmani siswa, pengertian pendidikan jasmani, tujuan pendidikan jasmani, manfaat dan pentingnya pendidikan jasmani, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam BAB III ini menjelaskan mengenai metode penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, variabel, instrument penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dalam BAB IV ini menjelaskan mengenai temuan dan pembahasan berupa temuan hasil penelitian mengenai gambaran keadaan kecakapan hidup (*life skills*) di tiga sekolah favorit Subang MA/SMA/SMK, perbandingan capaian hasil kecakapan hidup (*life skills*) antar kelompok sampel pada masing-masing sekolah, perbandingan hasil kecakapan hidup (*life skills*) sekolah, dan yang terakhir adalah pembahasan dari masing-masing rumusan masalah.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN, dalam BAB ini menjelaskan mengenai simpulan dan saran dari hasil pengolahan data dan analisis data.